



## **MAKNA FILOSOFI MOTIF BATIK KENDAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga S1 Tata Busana

Oleh

Yuyun Yunita NIM. 5401410127

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yuyun Yunita  
NIM : 5401410127  
Program Studi : PKK. S1, Tata Busana  
Judul Skripsi : MAKNA FILOSOFI MOTIF BATIK KENDAL

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi program studi PKK. S1, Tata Busana FT. UNNES.

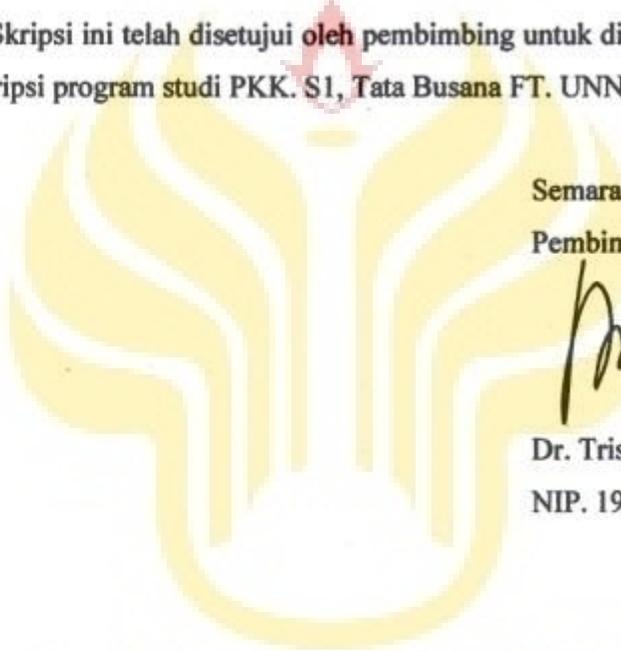
Semarang, 17 Desember 2015

Pembimbing,



Dr. Trisnani Widowati, M.Si.

NIP. 196202271986012001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Makna Filosofi Motif Batik Kendal telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNNES pada

Tanggal : 11 April 2016

Nama : Yuyun Yunita

NIM : 5401410127

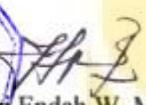
Program Studi : PKK. S1, Tata Busana

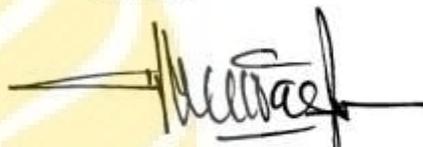
Panitia:

Ketua Panitia

Sekretaris



  
Dra. Sri Endah W, M.Pd.  
NIP. 196805271993032010

  
Dra. Musdalifah, M.Si.  
NIP. 196211111987022001

Penguji I

Penguji II

Penguji III/Pembimbing

  
Dra. Widowati, M.Pd.  
NIP. 196303161987022001

  
Siti Nurrohmah, S.Pd. M.Sn.  
NIP. 197502062000032001

  
Dr. Trisnanj Widowati, M.Si.  
NIP. 196202271986012001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



  
Dr. Nur Qudus, M.T.  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 23 Maret 2016

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG yang membuat pernyataan,



Yuyun Yunita

NIM. 5401410127

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- nilai dari sebuah ide terletak pada bagaimana penggunaanya, dan untuk berhasil menemukannya perlu imajinasi yang baik dan setumpuk sampah (ide gila)” (Thomas Alva Edison)
- Banyak orang mengatakan kepintaran yang menjadikan seseorang ilmuwan besar. Mereka keliru, semua itu adalah karena faktor karakter. (Albert Einstein)

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah, ibu, adik dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa proses penulisan skripsi ini.
2. Keluarga besar LEKMAPALA dan Pramuka Guguslatih Teknik UNNES yang telah memberikan pengalaman yang menjadi bekal dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman Jurusan PKK. UNNES angkatan 2010.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Makna dan Filsafat Batik Kendal. skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi PKK. S1, Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir nanti. Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk mengetahui macam-macam motif batik Kendal serta makna dan filsafat yang terkandung dalam setiap motifnya.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas daribantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T, Dekan Fakultas Teknik, Dra. Sri Endah W, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Dra. Musdalifah, M.Pd. Ketua Program Studi PKK. S1, Tata Busana yang telah memberi bimbingan dengan menerima kehadiran penulis dalam setiap saat disertai dengan kesabaran, ketelitian, masukan-masukan yang berharga untuk menyelesaikan karya ini.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si. Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan dalam memberikan bahan dan menunjukkan sumber-sumber yang relevan sangat membantu penulisan karya ini.

4. Dra. Widowati, M.Pd. dan Siti Nurrohmah, S.Pd. M.Sn. sebagai Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Kepala kantor instansi pemerintahan dan PNS kabupaten Kendal, serta para pengrajin atau pemilik industri kerajinan batik Kendal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membagi angket untuk memperoleh data penelitian.
7. Berbagai pihak yang telah memberi membantu untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca serta dapat meningkatkan wawasan terhadap batik Kendal.

Semarang, 23 Maret 2016

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Yuyun Yunita  
NIM.5401410127

## ABSTRAK

**Yuyun Yunita.** 2016. *“Makna Filosofi Motif Batik Kendal”*. Skripsi, S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing Dr. Trisnani Widowati, M. Si.

Rendahnya pengetahuan warga Kendal terhadap batik Kendal berdampak pada eksistensi batik Kendal. Kita ketahui, bahwa batik identik dengan kekhasan teknik pembuatan, motif, dan nilai keindahan didalamnya (makna filosofi). Makna filosofi motif batik Kendal diciptakan tentu dengan maksud dan memiliki cerita tersendiri. Namun informasi dan referensi tentang batik Kendal membuat batik Kendal kurang dikenal oleh masyarakat sehingga banyak yang kurang memahami makna filosofi yang dimiliki batik Kendal, oleh sebab itu perlu adanya penelitian guna mengetahui makna filosofi pada motif batik Kendal agar batik Kendal lebih dikenal dari segi makna filosofi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna filosofi yang terkandung dalam motif batik Kendal.

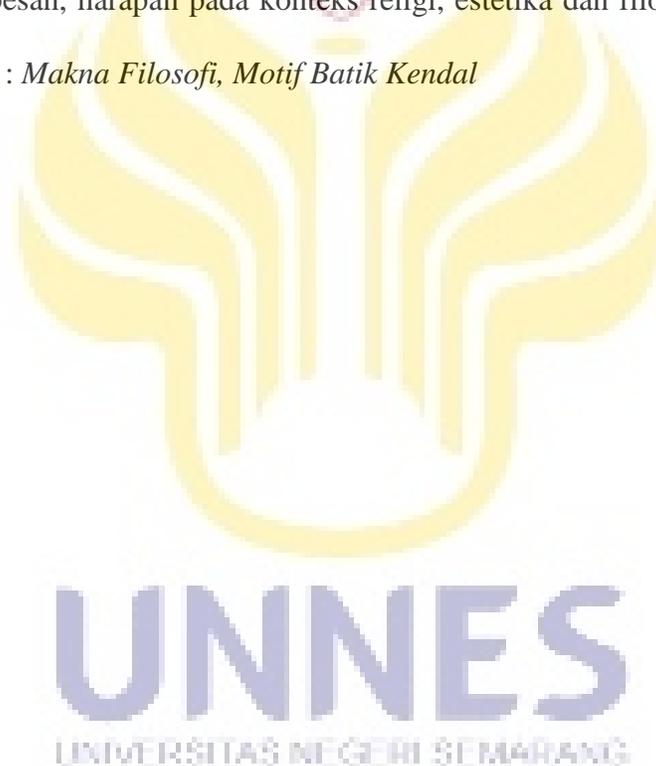
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif presentase yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 pengrajin batik Kendal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel penelitian ini yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Variabel pada penelitian ini adalah makna filosofi motif batik Kendal dengan indikator antara lain: (1) makna dalam konteks religi; (2) makna dalam konteks etika; (3) makna dalam konteks estetika; (4) makna dalam konteks filosofi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa makna filosofi yang terkandung di dalam motif-motif batik Kendal terdiri dari makna dalam konteks religi, etika, estetika dan filosofi. Makna dalam konteks religi didapat dari adanya unsur keagamaan dan keyakinan masyarakat setempat yang digambarkan melalui motif-motif antara lain: daun Kendal, kendil, keris, daun dan pohon Jambe, Kecubung hitam, daun Sembung, alam semesta, dan pesona laut. Makna dalam konteks etika menceritakan tentang perilaku baik dan buruk manusia yang digambarkan melalui motif cabai, bunga Sepatu, dadahan bambu, ganggang, truntum, dan bunga beras padi. Makna dalam konteks estetika menyampaikan keindahan secara individual, gagasan kreatif, seni kolektif dan keindahan yang mengandung unsur nilai ekonomi yang digambarkan melalui motif-motif antara lain: daun dan bunga Tembakau, sekarjagad Gardenia, bunga Wijaya Kusuma, Melati, sekarjagad Cepiring, kembang setaman, jati semi, pring sedapur, semanggi, daun dan bunga cengkeh, Mete, parang kembang, cikalán, teratai, buah naga, daun sawi, anggrek bulan, sekarjagad gula aren, bunga kol, dan tabag bambu. Makna dalam konteks filosofi yang terdapat pada motif batik Kendal yang mengandung unsur sejarah, asal usul bentuk motif dan

makna dari segi warna yang digambarkan melalui motif tapal kuda, lurik, abangan, gunung, parang seno, torso, dan Linggoyoni.

Simpulan dari penelitian ini adalah makna filosofi yang terkandung didalam setiap motif-motif batik Kendal terdiri dari makna dalam konteks religi, etika, estetika dan filosofi. Saran dari hasil penelitian ini antara lain: (1) indikator yang berkriteria terendah yaitu indikator makna dalam konteks etika yang memperoleh kriteria kadang-kadang, para pengrajin harus lebih kreatif dalam mengembangkan motif dengan makna filosofi yang mengandung konteks etika agar makna filosofi motif batik Kendal lebih banyak menyampaikan pesan moral yang baik bagi para konsumen batik Kendal; (2) para pengrajin tetap lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan makna filosofi batik Kendal agar motif batik Kendal lebih kaya akan pesan, harapan pada konteks religi, estetika dan filosofi serta keindahan motifnya.

**Kata kunci** : *Makna Filosofi, Motif Batik Kendal*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Penegasan Istilah .....	7
1.6.1 Makna Filosofi .....	7
1.6.2 Motif Batik Kendal .....	9
1.7 Sistematika Skripsi .....	11
1.7.1 Bagian Pendahuluan .....	11
1.7.2 Bagian Isi .....	11
1.7.2.1 Bab 1 Pendahuluan .....	11

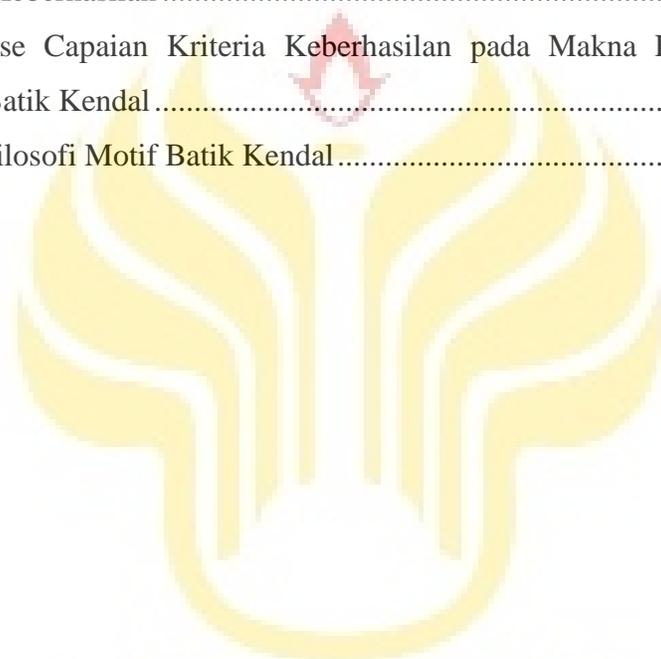
1.7.2.2 Bab 2 Landasan Teori .....	11
1.7.2.3 Bab 3 Metode Penelitian .....	11
1.7.2.4 Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	12
1.7.2.5 Bab 5 Penutup .....	12
1.7.3 Bagian Akhir .....	12
<b>BAB. 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Filosofi .....	13
2.2 Makna Simbol .....	14
2.2.1 Pengertian Semiotika .....	14
2.2.2 Pendekatan Semiotika .....	16
2.3 Batik Kendal .....	24
2.3.1 Pengertian Batik Kendal .....	24
2.3.2 Sejarah Batik Kendal .....	25
2.3.3 Jenis-jenis Batik .....	30
2.3.4 Perlengkapan Mambatik .....	36
2.3.5 Proses Mambatik .....	37
<b>BAB. 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	41
3.1.1 Populasi .....	41
3.1.2 Sampel .....	41
3.2 Variabel Penelitian .....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.3.1 Metode Angket .....	43
3.3.2 Metode Dokumentasi .....	44
3.3.3 Metode Observasi .....	44
3.3.4 Metode Wawancara .....	45
3.4 Instrumen Penelitian .....	45
3.4.1 Uji Validitas .....	46
3.4.1 Uji Reliabilitas .....	47

3.5 Metode Analisis Data .....	48
3.5.1 Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden .....	48
3.5.2 Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kriteria/standar keberhasilan .....	49
<b>BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.2 Pembahasan .....	53
4.3 Keterbatasan Peneliti .....	64
<b>BAB. 5 PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kisi-kisi Instrumen.....	46
2.1. Kriteria Keberhasilan.....	50
4.1. Presentase Capaian Kriteria Keberhasilan pada Makna Filosofi Motif Batik Kendal.....	51
4.2. Makna Filosofi Motif Batik Kendal.....	56



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Hasil Penelitian.....	53



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif Daun Kendal.....	141
2. Motif Kendil .....	141
3. Motif Keris .....	142
4. Motif Daun dan Pohon Jambe Kusuma.....	142
5. Motif Daun dan Bunga Tembakau .....	143
6. Motif Sekarjadag Gardenia.....	143
7. Motif Cabai.....	144
8. Motif Bunga Wijaya Kusuma.....	144
9. Motif Kecubung Hitam.....	145
10. Motif Melati.....	145
11. Motif Tapal Kuda .....	146
12. Motif Sekarjadag Cepiring .....	146
13. Motif Daun Sembung .....	147
14. Motif Alam Semesta .....	147
15. Motif Kembang Setaman .....	148
16. Motif Pesona Laut .....	148
17. Motif Jati Semi .....	149
18. Motif Pring Sedapur.....	149
19. Motif Bunga Sepatu.....	150
20. Motif Dadahan Bambu.....	150
21. Motif Semanggi .....	151
22. Motif Daun dan Bunga Cengkeh.....	151
23. Motif Lurik .....	152
24. Motif Abangan.....	152
25. Motif Ganggang.....	153
26. Motif Gunungan .....	153
27. Motif Mete.....	154

28. Motif Parang Seno .....	154
29. Motif Kembang Parang .....	155
30. Motif Cikalan.....	155
31. Motif Truntum .....	156
32. Motif Bunga Teratai .....	156
33. Motif Buah Naga .....	157
34. Motif Troso.....	157
35. Motif Beras Padi.....	158
36. Motif Daun Sawi .....	158
37. Motif Anggrek Bulan .....	159
38. Motif Sekarjagad Gula Aren .....	159
39. Motif Bunga Kol.....	160
40. Motif Tabak Bambu .....	160
41. Motif Linggoyoni .....	161



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Usulan Topik Skripsi .....	69
2 : Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	70
3 : Surat Ijin Observasi .....	71
4 : Surat Ijin Penelitian .....	72
5 : Surat Tanda Terima Pemberitahuan Ijin Penelitian .....	73
6 : Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Ijin Penelitian .....	74
7 : Surat Rekomendasi Penelitian .....	75
8 : Lembar Penilaian Validasi Angket .....	76
9 : Daftar Responden .....	82
10: Lembar Observasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	83
11: Lembar Observasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan .....	84
12: Lembar Wawancara.....	85
13: Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	87
14: Angket Uji Coba.....	98
15: Rubrik Uji Coba .....	104
16: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	112
17: Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	115
18: Angket Penelitian .....	125
19: Rubrik Penelitian.....	131
20: Data hasil Penelitian.....	138
21: Presentase Capaian Butir Soal.....	139
22: Presentase Kriteria Keberhasilan .....	140
23: Motif Batik Kendal.....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Batik Kendal merupakan salah satu dari warisan leluhur bangsa yang memiliki kekhasan tersendiri. Kita ketahui bahwa sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran agama Islam di tanah Jawa. Lain halnya dengan batik Solo dan Yogyakarta yang mana sejarahnya sejak masa-masa kerajaan, batik Kendal ada sejak masa penjajahan. Banyak yang tidak mengenal adanya batik Kendal, walaupun sebenarnya batik Kendal sudah ada sejak puluhan tahun. Hal tersebut mengakibatkan batik Kendal kurang eksis di dunia pembatikan.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap batik Kendal tentu menjadi satu ancaman yang serius. Mengingat batik Kendal merupakan warisan nenek moyang yang harus kita jaga dan kita lestarikan agar tidak punah kembali seperti yang pernah dialami batik Kendal pada beberapa tahun silam. Pada masa itu batik Kendal tak lagi diketahui dan dijumpai keberadaanya. Itu membuktikan bahwa masyarakat Kendal kurang sadar untuk mencintai budayanya sendiri.

Eksistensi batik Kendal masih terbelang jauh tertinggal dari batik-batik daerah lainnya baik dari segi produktivitas, pemasaran, permintaan pasar, hingga

peminatnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan Batik Kendal. Batik Solo, Yogyakarta dan Pekalongan sudah pasti masyarakat Indonesia mengenalnya dan tak heran lagi jika batik-batik tersebut sudah sangat terkenal hingga ke mancanegara. Itu merupakan salah satu bukti keberhasilan dari usaha-usaha yang dilakukan dalam mempromosikan, mengembangkan dan melestarikan batik-batik tersebut. Kini batik-batik daerah lainnya sedang berlomba-lomba untuk mempromosikan batiknya ke masyarakat luas tak terkecuali batik Kendal. Promosi yang dilakukan masyarakat Kendal terhadap batik Kendal tidak semata hanya karena ingin meningkatkan produksi dan pemenuhan permintaan pasar saja, namun dapat tetap melestarikannya.

Promosi-promosi yang dilakukan masyarakat Kendal merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga dan melestarikan batik Kendal. Berawal dari penetapan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia oleh UNESCO, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan batik yakni mengembangkan kembali batik-batik daerah yang pernah ada, hingga menciptakan batik-batik baru di masing-masing daerah, serta menetapkan peraturan tentang wajib bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) memakai kain batik atau kain khas daerahnya masing-masing. Hal tersebut ada dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 53 tahun 2009 yang ditetapkan pada 4 Nopember 2009 sebagai perubahan pertama atas Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 60 tahun 2007 tentang pakaian dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan departemen dalam negeri dan pemerintah

daerah yang menyebutkan bahwa batik Indonesia sudah mendapat pengakuan UNESCO sebagai mata budaya tak benda warisan manusia Indonesia, sesuai arahan Presiden Republik Indonesia agar seluruh lapisan masyarakat Indonesia menggunakan batik pada waktu atau acara tertentu. Kemudian, hal yang sama dilakukan oleh pemerintah kabupaten Kendal yang mewajibkan PNS mengenakan batik Kendal yang dikenakan setiap hari jumat. Hal tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah khususnya dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten Kendal dalam upaya pelestarian batik Kendal.

Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelestarian kembali batik Kendal tentu menuai hasil. Hasil yang didapat menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik yaitu semakin banyaknya pengrajin batik Kendal, semakin tingginya permintaan pasar serta bertambahnya inovasi dan kreasi motif batik Kendal. Hasil-hasil itulah yang menjadikan semangat baru bagi para pelaku pelestarian batik Kendal untuk lebih meningkatkan usahanya.

Hasil-hasil dari upaya yang dirasakan hingga saat ini sungguh sangat membangun bagi kelangsungan pelestarian batik Kendal. Namun, fakta lain yang penulis temukan bahwa ternyata tidak sedikit warga asli Kendal yang tidak tahu bahwa Kendal memiliki batik khasnya sendiri. Hal tersebut tentu mengundang heran, pasalnya mereka sebagai warga kendal yang sejak lahir hingga saat ini menempati kota Kendal sama sekali tidak tahu adanya batik Kendal. Tentu itu merupakan masalah besar dan belum tercapainya upaya pemerintah dalam

melestarikan batik Kendal ke semua elemen masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan batik Kendal tentu kita harus mengenali batik Kendal terlebih dahulu, selanjutnya dengan kesadaran diri mencintai batik Kendal. Cita-cita untuk melestarikan batik Kendal sangat sulit untuk dicapai jika masyarakat Kendal tidak mengenal adanya batik Kendal. Mengingat bahwa kurang adanya sarana informasi dan wawasan yang meluas tentang batik Kendal dari pemerintah kabupaten Kendal. Kendala lain yang dihadapi adalah dari segi harga. Harga batik Kendal masih relatif mahal. Hal tersebut disebabkan karena proses pembuatannya yang relatif lama.

Masyarakat Kendal yang mengetahui adanya batik Kendal belum tentu mengetahui macam motif-motif khas batik Kendal. Kita ketahui bahwa batik identik dengan kekhasan teknik pembuatan, motif, dan nilai keindahan didalamnya (makna filosofi). Batik merupakan suatu karya yang memiliki nilai rasa dan keindahan tinggi. Setiap goresan yang membentuk motif juga memiliki arti dan maksud serta filosofi di dalamnya. Batik Kendal yang termasuk ke dalam kategori batik kontemporer atau batik pesisir. Berbeda dengan batik klasik, batik pesisir ini tidak menganut pola tradisional melainkan memiliki kebebasan dan kemandirian dalam pengungkapan bentuk dan warna sesuai kreasi dan kreativitas masing-masing. Begitu banyak inovasi dan kreasi dari batik pesisir, banyak pula motif yang diciptakan pada batik Kendal.

Makna filosofi merupakan keutamaan dalam penciptaan batik. Makna filosofi tidak serta merta hanya sebatas kalimat pengertian saja, namun makna

filosofi batik menyampaikan cerita dan harapan yang disampaikan oleh pencipta kepada pemakainya. Banyaknya motif atau motif pada batik sering belum diimbangi dengan pemahaman terhadap makna filosofi motif batik itu sendiri. Pengguna batik cenderung memilih batik karena keindahan warna bahkan hanya dari segi harganya saja, tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam setiap motif yang ada. Kita ketahui bahwa salah satu unsur utama dalam keindahan batik Indonesia adalah makna filosofi yang tersirat dari setiap motif itu. Motif yang tercipta memiliki filsafat tersendiri. Disetiap goresan motif seakan bercerita tentang suatu hal.

Makna filosofi motif batik diciptakan tentu dengan maksud dan memiliki cerita tersendiri. Namun informasi dan referensi tentang batik Kendal masih menjadi penghambat bagi pengguna, pecinta maupun pemerhati batik Kendal guna memahami lebih dalam batik Kendal tersebut. Disisi lain, penulis juga merupakan warga kota Kendal yang ingin mengangkat batik Kendal agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dari segi makna filosofi yang terdapat pada setiap motif batik Kendal. Dikenalnya batik Kendal di masyarakat luas tentu akan membuat batik Kendal terus berkembang dan menjaga agar batik Kendal tidak punah lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “MAKNA FILOSOFI MOTIF BATIK KENDAL”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1** Batik Kendal masih kurang dikenal oleh warga Kendal maupun masyarakat luar Kendal.
- 1.2.2** Kurang adanya sarana sebagai sumber wawasan secara luas tentang batik Kendal dari pemerintah Kabupaten Kendal, sehingga sulitnya pencarian informasi dan referensi tentang batik Kendal masih menjadi penghambat bagi pengguna, pecinta maupun pemerhati batik Kendal.
- 1.2.3** Harga batik Kendal masih relatif tinggi karena pada proses pembuatannya relatif lama.
- 1.2.4** Banyak pengguna batik yang masih terpaku dengan keindahan warna dan harga, tanpa melihat dari unsur keindahan motif serta makna dan filosofinya.

## **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Penelitian ini dapat lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, sehingga penulis membatasi penelitian pada makna filosofi yang terdapat pada setiap motif batik Kendal.

## **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah apa makna filosofi yang terkandung dalam setiap motif batik Kendal?.

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “MAKNA FILOSOFI MOTIF BATIK KENDAL” memiliki tujuan penelitian yaitu mengetahui makna filosofi yang terkandung dalam setiap motif batik Kendal.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak lain, diantaranya:

**1.6.1** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang makna filosofi yang terkandung dalam setiap motif batik Kendal.

**1.6.2** Dapat dijadikan sebagai referensi

## **1.7 PENEGASAN ISTILAH**

Penegasan istilah pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan agar tidak terjadi salah penafsiran. Penelitian dengan judul “MAKNA FILOSOFI MOTIF BATIK KENDAL” terdapat beberapa istilah yang perlu penegasan antara lain:

### **1.7.1 Makna Filosofi**

Menurut Mansoer Pateda (dalam Tatit, 2015) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi dimana penutur

mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara Bahasa dengan Bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai Bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Makna-makna yang dikemukakan diatas merupakan makna kata kebahasaan (semantik). Dalam hal ini, batik yang identik dengan gambar yang merupakan susunan dari titik dan garis yang membentuk suatu tanda atau simbol. Disinilah makna yang terkait dengan penelitian ini yaitu makna dalam kajian semiotika. Karena semiotika mengkaji makna suatu tanda. Sama halnya Pateda (2001: 28) mengatakan bahwa semiotika adalah teori tentang sistem tanda. Hal sama dikemukakan oleh Eco (dalam Dharmojo, 2005:46) bahwa semiotika adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji semua proses budaya sebagai proses komunikasi.

Makna dalam batik tidak terlepas adanya filosofi didalamnya. Menurut Titus (dalam Dharmojo, 2005: 41) bahwa sikap filosofi adalah sikap berpikir yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta dari semua sisi yang meliputi kesiapan menerima hidup dan alam semesta sebagaimana adanya mencoba melihat dalam keseluruhan hubungan. Kemudian diikuti oleh Dharmojo (2005:139) yang menyebutkan bahwa makna dalam konteks filosofi adalah suatu konsepsi yang mengandung sikap manusia yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta, siap menerima hidup dan alam seperti apa adanya dan mencoba melihat hubungannya secara keseluruhan. Sedangkan menurut Plato (dalam Wahyu, 2006:88) menyatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada. Tujuan filsafat mencari pemahaman

dan kebijakan atau kearifan hidup. Sehubungan dengan itu, pengertian yang lebih sesuai dengan penelitian ini adalah pendapat yang disimpulkan oleh Dharmojo. Sesuai dengan penelitian ini, filosofi yang dimaksud adalah gagasan yang mengandung nilai kebenaran dari sebuah kearifan, sejarah, serta harapan yang disampaikan melalui motif-motif batik Kendal.

Kesimpulannya bahwa makna filosofi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna filosofi yang terdapat pada simbol motif batik Kendal. Jadi, makna filosofi yang dicari merupakan makna filosofi yang terkandung pada motif batik Kendal dalam bentuk yang saling dimengerti oleh penyampai dan penerima. Makna filosofi dapat berupa makna, sejarah atau harapan yang disampaikan melalui motif batik Kendal.

### 1.7.2 Motif Batik Kendal

Batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan (Tim Redaksi Wikipedia, 2005: tanpa halaman). Menurut Ari Wulandari (2011: 3) kata yang berkaitan dengan batik adalah “membatik” yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakan malam pada kain, membuat batik atau menulis dengan cara seperti membuat batik sangat perlahan-lahan dan berhati-hati. Pendapat lain yang dikemukakan Cici Soewardi (2008: 5), batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori atau kain katun yang dibuat dengan alat yang bernama canting. Melukis atau

menggambar pada kain mori dengan menggunakan canting disebut membatik (Bahasa Jawa: mbatik). Membatik menghasilkan batik atau batikan, berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki batik itu sendiri. Batik adalah salah satu bentuk kesenian Indonesia, diantaranya berasal dari Jawa, khususnya Jawa Tengah. Kesenian batik meliputi cara pembuatan kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari perpaduan dan pengaruh berbagai kebudayaan lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa batik Kendal adalah kesenian menggambar kain dengan menggunakan alat khusus yang disebut dengan canting. Kaitannya dengan penelitian ini batik Kendal yang merupakan kesenian melukis kain dengan teknik batik memiliki motif-motif tersendiri sebagai ciri khas kota Kendal.

Motif-motif batik Kendal sangat beragam jenisnya. Dilihat dari bentuknya, macam-macam motif batik Kendal dapat berupa flora, fauna, geometris, bentuk benda atau alam. Proses penciptaan motif-motif batik Kendal itupun tak sekedar menggambar motif saja, namun juga motif sebagai identitas, ikon budaya, atau sejarah yang digambarkan menjadi sebuah motif. Jadi motif batik Kendal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motif-motif yang dijadikan sebagai ciri khas batik Kendal yang membedakan dengan batik-batik lainnya.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1.8.1 Bagian Pendahuluan**

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul lembar berlogo Universitas Negeri Semarang, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **1.8.2 Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

#### **1.8.2.1 Bab 2 Landasan Teori**

Bab ini membahas teori-teori pendukung yang berkaitan dengan skripsi ini kajian teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian.

#### **1.8.2.2 Bab 3 Metode Penelitian**

Menjelaskan tentang cara yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian yaitu: pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

#### **Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menyajikan data hasil penelitian secara garis besar serta pembahasan sehingga mempunyai arti.

### **1.8.2.3 Bab 5 Penutup**

Menyajikan rangkuman hasil simpulan penelitian yang ditarik dari analisis dan pembahasan. Saran menguraikan tentang perbaikan atau masukan dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

### **1.8.3 Bagian Akhir Skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran**

1.8.3.1 Daftar pustaka berisi tentang buku dan literatur lain yang terkait dengan penelitian.

1.8.3.2 Lampiran berisi kelengkapan-kelengkapan skripsi, data dan perhitungan analisis data.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Filosofi**

Webster Dictionary (dalam) mengatakan bahwa filosofi adalah bidang ilmu mencari pemahaman umum terdapat nilai dan realitas melalui kegiatan pemikiran bukan melalui pengamatan lapangan. Pendapat lain dikemukakan oleh Titus (dalam Dharmojo, 2005: 41) bahwa sikap filosofi adalah sikap berpikir yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta dari semua sisi yang meliputi kesiapan menerima hidup dan alam semesta sebagaimana adanya mencoba melihat dalam keseluruhan hubungan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Dharmojo (2005:139) yang menyebutkan bahwa makna filosofi adalah suatu konsepsi yang mengandung sikap manusia yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta, siap menerima hidup dan alam seperti apa adanya dan mencoba melihat hubungannya secara keseluruhan. Kaitannya dengan penelitian ini, pengertian filosofi yang lebih mendekati adalah pendapat yang disimpulkan oleh Dharmojo, karena filosofi batik erat kaitannya dengan konsep yang saling menghubungkan segala aspek alam semesta yang diungkapkan melalui gambar motif.

Filosofi pada batik merupakan gagasan yang mengandung nilai kebenaran dari sebuah kearifan, sejarah, serta harapan yang disampaikan melalui motif-motif

batik. Motif pada batik merupakan susunan titik dan garis yang membentuk satu kesatuan kerangka gambar yang mewujudkan batik. Pengertian serupa dikemukakan pada artikel yang dimuat Tim Redaksi Wikipedia (2005: tanpa halaman) bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif pada hakikatnya merupakan bagian dari batik, jadi batik merupakan susunan motif atau simbol yang menjadi satu pada lembaran kain. Kita ketahui bahwa simbol merupakan sesuatu yang mewakili ide, proses, atau entitas fisik. Kaitannya dengan penelitian ini, motif batik juga dapat dikatakan sebagai simbol karena motif batik bukan hanya sekedar gambar saja namun memiliki maksud yang mewakili ide hasil pemikiran manusia.

Filosofi batik merupakan ceritadan harapan yang digambarkan melalui motif, tanda atau simbol pada batik memiliki makna tersendiri, oleh karena itu penelitian ini mencari makna filosofi pada motif atau simbol pada batik Kendal dengan menggunakan teori semiotika yang mengkaji tentang makna simbol.

## **2.2 Makna Simbol**

### **2.1.1 Pengertian Semiotika**

Istilah semiotika berasal dari kata Bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Dharmojo (2005:46). Semiotika adalah teori tentang sistem tanda. (Pateda, 2001: 28). Hal sama dikemukakan oleh Eco (dalam Dharmojo, 2005:46) bahwa semiotika adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji semua proses budaya sebagai proses komunikasi.

Semiotika merupakan kajian perihal tanda-tanda (*sign*), sistem tanda dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda tersebut. Ada dua cara pendekatan mengenai tanda yang secara umum diketahui, yaitu pendekatan oleh Ferdinand de Saussure (linguis Swiss 1857-1893) dan pendekatan Charles Sanders Peirce (filsuf Amerika 1893-1914). Istilah semiotika ini selanjutnya diikuti dan digunakan oleh Charles Morris dan Umberto Eco (Dharmojo, 2005: 46). Dilihat sudut orientasi akademis, Saussure mengembangkan sistemnya dalam kerangka linguistik, Peirce dalam kerangka filsafat, sedangkan Eco dalam kerangka jangkauan yang luas dari filsafat sampai budaya. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Dharmojo (2005: 46) bahwa di bidang semiotika terapan, Eco telah mengkaji topik-topik budaya, seni, mitos, ideologi.

Berdasarkan pandangan-pandangan dan pemikiran para ahli tersebut berkaitannya dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, dimana tanda-tanda pada motif batik Kendal mengandung makna. Pendekatan pada penelitian ini ditekankan pada sistem semiotika yang dikembangkan Eco, karena secara terperinci mempersoalkan sifat dan hakekat tanda dalam kaitannya dengan keseluruhan realitas dalam ranah kebudayaan. Pendekatan diatas dengan model analisis semiotika untuk obyek kajian yang berupa Makna Filosofi Motif Batik Kendal karena pendekatan kajian semiotika lebih diarahkan pada kajian analisis simbol atau tanda. Prinsip-prinsip dalam semiotika digunakan sebagai pedoman mengidentifikasi fenomena sistem tanda yang tuturkan para pencipta motif batik Kendal. Kata-kata yang diungkapkan pada setiap motif oleh

para pencipta motif batik Kendal terekam secara tekstual guna menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Menurut pandangan para ahli semiotika, bahwa semiotika dapat dianggap sebagai saintifik yang memandang suatu budaya (dalam hal ini termasuk motif batik Kendal) sebagai sistem tanda, yang berurusan dengan teknik dan mekanisme penciptaan, serta dari sudut ekspresi dan komunikasi. Dharmojo (2005:47).

### **2.1.2 Pendekatan Semiotika**

Sebagai suatu pendekatan, semiotika memiliki sejumlah konsep yang dipergunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini. Pendekatan semiotika berusaha menghubungkan antara motif batik Kendal dengan didasarkan segmen-segmen makna pada konteks menurut Eco (dalam Dharmojo, 2005:40), antara lain sebagai berikut:

#### **2.1.2.1. Makna Simbol dalam Konteks Religi**

Manusia adalah makhluk budaya yang tidak dapat dipisahkan dengan simbol atau tanda-tanda dalam interaksi di dalam masyarakat. Tanda atau simbol mewarnai tindakan-tindakan manusia, baik dalam tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan maupun religi. Tatanan kehidupan masyarakat Kendal sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang religius. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya makam-makam para wali sebagai tokoh penyebar agama Islam yang pernah singgah hingga akhir hayatnya di Kendal, maka pemaknaan terhadap tanda dalam motif batik Kendal memiliki konteks religi diidentifikasi dan diinterpretasikan berdasarkan kepercayaan.

Budiman (2012: tanpa halaman) mengatakan bahwa komponen yang berkaitan dengan sistem religi antara lain: (1) emosi keagamaan; (2) sistem keyakinan. Emosi keagamaan yang menyebabkan bahwa manusia mempunyai sikap serba-religi, merupakan suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia. Proses-proses fisiologi serta psikologi yang terjadi bila seseorang dihindangi keagamaan tadi. Soderblom (dalam Budiman, 2012: tanpa halaman) menyebutkan bahwa emosi keagamaan adalah sikap “takut bercampur percaya” kepada hal yang gaib serta keramat, tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Sistem keyakinan dalam suatu religi pada batik berwujud pikiran dan gagasan manusia, yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang wujud dari alam gaib (kosmologi), tentang terjadinya alam dan dunia (kosmogoni), tentang zaman akhirat (esyatologi), tentang wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh nenek moyang, roh alam, dewa-dewa, roh jahat, hantu, dan makhluk-makhluk halus lainnya. Kecuali itu sistem keyakinan juga menyangkut sistem nilai dan sistem nilai keagamaan, ajaran kesusilaan, dan ajaran doktrin religi lainnya yang mengatur tingkah laku manusia.

Konteks religi pada batik dapat dilihat dari makna filosofi motif batik yang diciptakan para pengrajin batik. Konteks religi pada batik erat kaitannya dengan unsur keagamaan dan kepercayaan pengrajin maupun lingkungan setempat. Makna filosofi dalam konteks religi tersebut dimaksudkan sebagai pesan atau cerita maupun harapan yang mengandung konteks keagamaan atau keyakinan spiritual.

### **2.1.2.2. Makna Simbol dalam Konteks Etika**

Etika berkaitan dengan tindakan manusia yang dilihat dari kaca mata baik dan buruk. Tindakan manusia ada yang disengaja dan ada pula yang tidak disengaja. Etika ini hanya berkaitan dengan tindakan manusia yang disengaja yakni tindakan yang dihasilkan dari kehendaknya dan tindakan yang sudah dipikirkan sebelumnya.

Brandt (dalam Dharmojo, 2005:40) membagi dua etika, yakni: (1) etika normatif tugasnya penyeleksian terhadap ukuran-ukuran kesusilaan yang dianggap benar dan berlaku dalam kehidupan masyarakat; (2) etika kritik tugasnya menelaah arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam mengadakan tanggapan-tanggapan kesusilaan, misalnya istilah baik, buruk, wajib, bebas, dan sebagainya.

Proses penciptaan motif batik Kendal tidak lepas dari etika. Konteks etika yang dimaksud dalam kaitanya pada penelitian ini adalah tanda atau simbol pada motif batik Kendal memiliki makna berkaitan dengan kesusilaan. Harapan yang disampaikan pada motif batik tentu mengandung pesan moral dan nilai kehidupan manusia, jadi makna filosofi batik sangat

### **2.1.2.3. Makna Simbol dalam Konteks Estetika**

Estetika adalah cabang filsafat yang membicarakan norma-norma dan nilai-nilai keindahan. Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Baumgarten (dalam Dharmodjo, 2001:45) bahwa estetika adalah cabang filsafat yang berurusan dengan keindahan. Di sisi lain John Hosper (dalam Wahyu, 2006:90) mendefinisikan estetika sebagai salah satu cabang filsafat yang berkaitan dengan proses penciptaan karya estetik, artinya estetika tidak hanya sekedar

mempermasalahkan tentang objek seni, melainkan seluruh permasalahan yang berkaitan dengan suatu “karya yang indah”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa setiap karya seni memiliki nilai keindahan. Begitu pula dengan batik. Berkaitan dengan penelitian ini, batik Kendal yang merupakan karya seni juga memiliki nilai-nilai keindahan. Dhadiri (dalam Dharmojo, 2005:41) menyatakan bahwa estetika yang bersangkutan dengan analisis konsep-konsep dan pemecahan persoalan-persoalan yang timbul bilamana seseorang merenungkan suatu objek yang mengandung segi keindahan. Sehubungan dengan itu, setiap simbol atau tanda pada motif batik Kendal saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga memiliki nilai-nilai pada satu kesatuan motif batik kendal.

Proses penciptaan motif batik Kendal dilakukan dengan seksama agar nilai-nilai estetik dapat terekplor dengan baik. Menurut Tambayong (dalam Dharmojo, 2005: 41) mengemukakan bahwa estetika dibedakan menjadi dua, yakni keindahan yang termasuk dalam “seni besar”, dan “seni kecil”. Kemudian, teori tersebut dipakai dan disempurnakan kembali oleh Dharmojo (2005:41) yang menyebutkan bahwa makna dalam konteks estetika ditandai oleh keindahan yang memiliki karakteristik: (1)keindahan secara individual; (2) keindahan gagasan kreatif; (3) keindahan seni kolektif; (4) keindahan bernilai ekonomis. Keempat karakteristik tersebut menjadi unsur dalam penciptaan makna filosofi motif batik Kendal.

Penciptaan makna filosofi motif batik Kendal pada konteks estetika mengacu pada keindahan secara individual yaitu keindahan pada makna filosofi itu sendiri. Karakteristik keindahan gagasan kreatif dapat dilihat dari makna filosofi

yang memiliki nilai keindahan yang dihadirkan melalui kreativitas pembuatnya. Keindahan seni kolektif merujuk pada kekompakan antara pelaku batik Kedal (pengrajin) sebagai bagian saling mengisi dan saling melengkapi pada sebuah karya batik Kendal. Keindahan bernilai ekonomis merujuk langsung pada kekayaan dan keindahan potensi sumber daya alam Kendal dapat diarahkan pada sumber-sumber kekayaan alam sekitar.

#### **2.1.2.4. Makna Simbol dalam Konteks Filosofi**

Filsafat adalah suatu sikap terhadap hidup dan alam semesta. Menurut Titus (dalam Dharmojo, 2005: 41) bahwa sikap filosofi adalah sikap berpikir yang melibatkan usaha untuk memikirkan masalah hidup dan alam semesta dari semua sisi yang meliputi kesiapan menerima hidup dan alam semesta sebagaimana adanya mencoba melihat dalam keseluruhan hubungan. Tujuan filsafat mencari pemahaman dan kebijakan atau kearifan hidup. Sehubungan dengan itu, tanda dan simbol yang terdapat pada motif batik Kendal memiliki makna dalam konteks filosofi ditandai oleh makna tanda atau simbol yang mengandung sikap-sikap dalam kehidupan dan lingkungan, kebenaran serta kearifan hidup.

Menurut Kinanthi (2012: tanpa halaman) pembahasan makna pada konteks filosofi ini diklasifikasikan menjadi 3 segmen, yaitu:

##### **2.1.2.4.1. Filosofi batik dilihat dari sejarah**

Selain proses pembuatannya yang rumit dan selalu disertai dengan serangkaian ritual khusus, batik juga mengandung filosofi tinggi yang terungkap dari motifnya. Hal ini terkait dengan sejarah penciptaan motif batik sendiri yang

biasanya diciptakan oleh sinuwun, permaisuri atau putri-putri kraton yang semuanya mengandung falsafah hidup tersendiri bagi pemakainya. Filosofi batik dilihat dari sejarahnya, pada penelitian ini sangat erat kaitannya dengan sejarah-sejarah yang ada di kabupaten Kendal, seperti contoh: asal usul kota Kendal, sejarah nama sebuah daerah, dan lain sebagainya. Proses pembuatan motif batik Kendal juga berkaitan dengan sejarah setempat.

#### **2.1.2.4.2. Filosofi batik dilihat dari motif**

Batik Indonesia memiliki nilai seni yang sangat tinggi dan memiliki keanekaragaman motif, pola, jenis, motif dan makna yang bercerita dari motif batik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Ari Wulandari (2011:75) bahwa, batik bukan saja merupakan artistik dari keragamannya, tetapi juga merupakan identitas dan karakter budaya yang membentuknya.

Ragam hias adalah susunan titik dan garis yang membentuk satu kesatuan bentuk. Pengertian serupa disampaikan dalam artikel yang dimuat oleh Tim Redaksi Wikipedia (2005: tanpa halaman) menyebutkan bahwa ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Hal ini, batik Kendal memiliki keanekaragaman hias motif yang diciptakan oleh para pengrajin. Adapun macam-macam ragam hias motif batik menurut artikel tersebut, antara lain: (1)Ragam hias flora, yaitu bentuk gambar motif yang diambil dari tumbuhan tertentu; (2)Ragam hias fauna, yaitu bentuk gambar motif yang diambil dari hewan tertentu; (3)Ragam hias geometris, yaitu motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian

digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Pendapat serupa disebutkan oleh Indra (Tanpa Tahun: Tanpa halaman) bahwa macam-macam motif ragam hias antara lain: (1)Ragam Hias Flora; (2)Ragam Hias Fauna; (3)Ragam hias geometris, (4)Ragam hias benda atau alam.

#### **2.1.2.4.3. Filosofi batik berdasar dari warna**

Warna merupakan salah satu unsur pokok dalam batik. Selain itu, warna juga dapat dijadikan sebagai ciri khas batik. Terlebih bagi batik kontemporer atau batik pesisiran dalam hal ini adalah batik Kendal. Karena batik Kendal merupakan hasil pengembangan kreativitas para pengrajin, sehingga warna menjadikan salah satu komponen dalam pengembangan kreativitas tersebut. Pemilihan warna menjadi proses yang sangat penting. Karena warna adalah sajian utama yang memberi kesan bagi pemerhati, walaupun dari kejauhan. Oleh karena itu, warna juga dapat memberikan arti pada batik.

Menurut Shafa (2014: tanpa halaman) menyebutkan bahwa sifat warna dikelompokkan menjadi tiga. Ketiga sifat warna tersebut yaitu: *Hue* (menunjukkan nama dari suatu warna), *Value* (menyatakan gelap terangnya warna), dan *Intensity* (menyatakan cerah atau suramnya suatu warna). Kaitannya dengan penelitian ini, sifat warna yang berhubungan dengan makna filosofi motif batik Kendal yakni sifat warna dari segi *Hue*. Setiap warna memiliki arti atau makna tersendiri. Adapun sifat-sifat atau karakter warna menurut Hiyoto (2015: tanpa halaman) adalah sebagai berikut:

- 2.1.2.4.3.1. Merah, melambangkan membangkitkan energi, aktif, agresif hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias, dan bersemangat.
- 2.1.2.4.3.2. Orange, warna ini melambangkan sosialisasi, kekuatan, percaya diri, membangkitkan semangat, vitalitas, dan kreativitas.
- 2.1.2.4.3.3. Kuning, melambangkan menonjol, cerah, membangkitkan energy, komunikatif, dan memberi kesan semangat untuk maju.
- 2.1.2.4.3.4. Biru, melambangkan perasaan tenang, perlindungan, kenyamanan, lemah lembut, bijaksana, pengasih, penyayang.
- 2.1.2.4.3.5. Hijau, melambangkan kemandirian, bertahan, teguh, kokoh, perlindungan.
- 2.1.2.4.3.6. Coklat, melambangkan kehangatan, membumi, dan akrab.
- 2.1.2.4.3.7. Putih, melambangkan kemurnian, kepolosan, memberi kesan perlindungan, ketentraman, kenyamanan.
- 2.1.2.4.3.8. Ungu, melambangkan kehangatan, penuh harapan, obsesi.
- 2.1.2.4.3.9. Abu-abu, melambangkan keseriusan, damai, keheningan, dingin.
- 2.1.2.4.3.10. Hitam, melambangkan kekuatan, penuh percaya diri, perlindungan, elegan, megah, misterius, duka, tertekan.

## 2.3 Batik Kendal

### 2.3.1 Pengertian Batik Kendal

Batik adalah kain yang pembuatannya dengan cara tertentu yang menghasilkan gambar atau motif yang memiliki nilai seni yang tinggi. Menurut Deden (2011:1), batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Pengertian lain dikemukakan Cici Soewardi (2008:5), batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori atau kain katun yang dibuat dengan alat yang bernama canting disebut membatik (Bahasa Jawa: mbatik). Membatik menghasilkan batik atau batikan, berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki batik itu sendiri. Batik adalah salah satu bentuk kesenian Indonesia, di antaranya berasal dari Jawa, khususnya Jawa Tengah. Kesenian batik meliputi cara pembuatan kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari perpaduan dan pengaruh berbagai kebudayaan lain.

Sejarah pambatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran agama islam di tanah Jawa. Beberapa catatan, perkembangan batik banyak terjadi pada masa-masa kerjaan Mataram, dilanjutkan hingga masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Jadi, kesenian batik ini telah dikenal sejak jaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang pada masa kerjaan berikutnya. Kesenian batik mulai meluas setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pada awal perkembangan tersebut, batik yang dihasilkan berupa batik tulis. Batik cap baru dikenal setelah perang dunia 1 berakhir

atau sekitar tahun 1920 (Bahaduri, 2009: tanpa halaman). Pusat pembatikan di Jawa umumnya berada di daerah santri, selanjutnya batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang muslim melawan perekonomian Belanda. Kesenian batik merupakan kesenian gambar diatas kain yang pada awalnya digunakan sebagai pakaian keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu, pengerjaannyapun terbatas dalam lingkungan kerajaan. Banyaknya pengikut raja yang tinggal diluar keraton mendorong kesenian batik berkembang secara luas.

### **2.3.2 Sejarah Batik Kendal**

Batik Kendal adalah kesenian menggambar kain dengan menggunakan alat khusus yang disebut dengan canting, yang memiliki motif-motif tersendiri yang dimiliki dan sebagai ciri khas kota Kendal. Menurut sejarahnya, sebenarnya batik Kendal sudah ada sejak awal abad 19. Seperti yang dikemukakan Ashari dalam wawancaranya pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016, Batik Kendal yang dulunya dikenal dengan sebutan batik kaliwungu (salah satu daerah di kabupaten Kendal) ini ada sejak tahun 1921 oleh H. Syafi'i. H. Syafi'i merupakan tokoh pertama yang menciptakan seni batik Kendal. H. Syafi'i adalah warga Kendal yang tinggal di daerah Kaliwungu. Awal mula beliau mendirikan usaha batik ini karena keluarganya merupakan pengrajin batik pekalongan. Jadi, beliau sudah mengenal batik sejak kecil. Saat beliau menetap di Kendal, dan pada saat masa penjajahan Belanda dengan adanya sistem kerja paksa, membuat ekonomi masyarakat Kendal menurun dengan mayoritas warga sekitar adalah petani. Hidup mereka jauh dari kata sejahtera, bahkan untuk makan sehari-hari saja mereka susah untuk memenuhi.

Melihat kondisi dan keadaan tersebut, H. Syafi'i berpikir untuk diam-diam mencari tambahan agar hidupnya lebih baik. Ia mulai membatik sedikit demi sedikit dengan ilmu yang didapatkan dari keluarganya. Mulailah ia menciptakan karya batiknya sendiri. Ia mulai memperkenalkan ke masyarakat luar dengan karya indahnyanya. Pada masa itu batik Kendal sudah sangat terkenal diberbagai kalangan. Bahkan tak sedikit dari para penjajah bangsa kita yang gemar dan suka akan batik yang memiliki sebutan lain batik abangan ini. Batik Kendal sangat terkenal di masa itu karena dahulunya Kendal adalah salah satu daerah yang berada di jalur perdagangan yang strategis baik daratan maupun perairan.

Ashari yang merupakan anak dari H. Syafi'i ini menambahkan, dahulunya sebutan lain dari batik Kaliwungu (yang sekarang disebut Batik Kendal) adalah batik *Abangan*. Kata *Abangan* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti "merah". Menurut sejarahnya, pada masa itu, Kendal yang berada di daerah pesisir pantai utara pulau Jawa menjadikan Kendal sebagai lokasi strategis pada jalur perdagangan. Salah satu jalur perdagangan yang sangat ramai yaitu jalur perairan. Dahulunya Kendal memiliki dermaga yang besar hingga jalur berhentinya kapal-kapal para pedagang hingga sekitar 100 meter dari masjid agung Kaliwungu yaitu di sungai sebelah timur dari masjid Agung Kaliwungu. Begitu ramainya jalur perdagangan di Kaliwungu membuat Kaliwungu yang tadinya teduh menjadi semakin panas karena banyaknya kendaraan pedagang baik dari darat maupun perairan. Oleh sebab itu H. Syafi'i menggambarkan dan menceritakan suasana Kaliwungu yang sangat panas dengan membuat batik dengan warna merah.

Batik Kendal yang berasal dari kampung Kapulisen Desa Krajan Kulon Kecamatan Kaliwungu ini sempat vakum sejak tahun 1964. Perjalanan untuk mengangkat kembali batik Kendal dan menjadikannya sebagai identitas daerah diawali tahun 2004 oleh dr. Hj. Widya Kandi Susanti, M.M, C.D yang saat itu belum menjabat sebagai Bupati Kendal melainkan sebagai isteri Bupati Kendal. Perkembangan Batik Kendal mulai mengalami kemajuan pesat sejak beliau menjabat sebagai Bupati Kendal pada tahun 2010 dimana sudah ditetapkan bahwa batik Kendal sebagai identitas daerah.

Batik Kendal memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan batik Kendal berbeda dengan batik daerah lain. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan motif batik Kendal sangat pesat. Batik Kendal memiliki motif flora maupun fauna yang beragam sesuai dengan potensi daerah masing-masing di kabupaten Kendal. Batik Kendal yang pada awalnya diciptakan oleh H. Syafi'i yakni motif bunga melati dan batik abangan (warna merah). Pada perjalanan perkembangannya motif batik Kendal banyak mengalami perubahan dari segi motifnya, bahan yang digunakan dan warna batik Kendal itu sendiri. Motif bunga melati memiliki makna kesucian yang melambangkan daerah tempat tinggalnya (Kaliwungu) adalah tempat religi, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, dan terdapat beberapa makam wali tokoh agama yang menyebarkan agama islam di Kendal. Selain motif melati, ciri kedua dari batik yang diciptakan pertama kali oleh H. Syafi'i adalah khas warna merah. Merah itu sendiri memiliki makna sesuai yang sudah diceritakan pada paragraf sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, warga setempat mulai tertarik

untuk ikut menekuni usaha batik seperti yang dilakukan H. Syafi'I dengan makin bertambahnya pengrajin di Kendal, makin banyak pula kreasi dan inovasi dari setiap pembatik. Namun, waktu demi waktu. Para pembatik mulai meninggalkan usaha membatiknya dengan beralih bekerja di perusahaan. Disitulah batik Kendal mulai hilang di pasaran. Tak ada satupun yang tetap melanjutkan usaha membatiknya termasuk H. Syafi'i yang meninggalkan usaha membatiknya dikarekan faktor usia.

Hilangnya batik Kendal dari peradaban, membuat masyarakat tak mengenal lagi akan batik Kendal hingga ke generasi berikutnya. Hingga pada pertengahan tahun 2011, saat anak dan cucu H. Syafi'i sedang membersihkan dan merenovasi rumah tua milik H. Syafi'I, tak disengaja mereka menemukan peralatan-peralatan membatik di sebuah karung yang dikuburkannya di dalam tanah di dalam rumahnya. Mereka pun heran dan kaget karena isi karung yang ditemukannya ternyata peralatan batik yang berupa canting, dan cap tembaga. Lantas mereka berfikir, ini berarti H. Syafi'I sengaja menimbun peralatan membatik tersebut di dalam tanah dengan harapan agar kelak suatu saat ada penerus yang mau mengembangkan kembali batik Kendal. Kemudian, anak beserta cucu H. Syafi'i mulai meneruskan usaha membatik milik keluarganya. Ternyata, di tetangga-tetangga sekitar juga ada yang menemukan peralatan batik yang disimpan oleh nenek moyangnya. Namun, mereka kurang menyadari bahwa itu merupakan warisan berharga yang memiliki nilai seni yang tinggi, banyak dari mereka yang menjual alat capnya kepada kolektor, maupun diberikan kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu, sebenarnya banyak warisan budaya yang dimiliki Kendal.

Diteruskannya kembali usaha batik H. Syafi'i oleh anak dan cucunya, pada awal usahanya semua menggunakan motif yang sudah diciptakan oleh H. Syafi'i. Namun, dari waktu ke waktu motif yang produksi mengalami banyak perubahan. Hal tersebut dimaksudkan agar selalu ada inovasi di setiap usahanya. Namun tetap masih produksi motif-motif lama agar keaslian dari sejarah batik Kendal tetap lestari. Hingga kini setelah banyak dicanangkan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha di bidang batik oleh pemerintah kota Kendal, banyak sekali kreasi-kreasi dan inovasi yang diciptakan. Perkembangan-perkembangan motif diiringi dengan ketekunan dari para pengrajin-pengrajin baru di Kendal. Dimulai dari motif kendil atas dasar lambang identitas kabupaten Kendal (yang pada tahun awal di dilestarikannya kembali batik Kendal, kota Kendal mengangkat lambang kendil sebagai identitas daerah). Setelah itu motif batik Kendal hingga kini berkembang menjadi motif daun pohon Kendal yang diikuti dengan motif-motif lainnya. Beberapa motif-motif tersebut diantaranya adalah motif kopi (Boja), motif daun pohon Jambe (Jambearum), motif sekar jagad, motif keris, motif dan masih banyak lagi motif lainnya namun motif-motif klasik tetap dilestarikan. Berdasarkan atas perkembangan-perkembangan motif batik Kendal dari waktu ke waktu, untuk itulah dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mengetahui keindahan batik Kendal yang terwujud dalam setiap motif, makna filosofi yang terkandung di dalam setiap motif itu sendiri.

### **2.3.3 Jenis-jenis Batik**

#### **2.3.3.1 jenis batik menurut teknik pembuatan**

Menurut Deden (2011:5), ada dua jenis batik antara lain sebagai berikut:

##### *2.3.3.1.1 Batik Tulis*

Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan motif batik menggunakan tangan. Batik tulis pada batik Kendal sangat beragam macam motifnya karena semua motif yang ada di batik Kendal dibuat dengan teknik batik tulis.

##### *2.3.3.1.2 Batik Cap*

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan motif batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Jenis batik Kendal selain dengan teknik tulis juga menggunakan teknik cap. Jad, semua motif juga dibuat dengan teknik cap yang proses pengerjaannya lebih cepat guna menunjang percepatan pemasaran batik Kendal.

#### **2.3.3.2 Jenis batik berdasarkan motif dan polanya**

Sedangkan jenis batik berdasarkan motif atau polanya, menurut artikel yang dimuat oleh Tim Pengurus Batik Nusantara (tanpa tahun: tanpa halaman), batik dapat dibedakan menjadi:

#### 2.3.3.2.1 *Batik Klasik*

Klasik berarti suatu karya (umumnya dari masa lampau) yang bernilai seni serta ilmiah tinggi berkadar keindahan dan tidak luntur sepanjang masa. Berdasarkan pengertian diatas maka batik klasik merupakan suatu karya seni yang bersifat kuno atau tradisi yang memiliki kadar keindahan tinggi. Batik klasik tidak luntur sepanjang masa karena bermakna filosofis yang berarti mengandung unsur-unsur ajaran hidup yang banyak digunakan khususnya oleh masyarakat Jawa.

Batik klasik mempunyai 2 macam keindahan yaitu keindahan visual dan keindahan filosofi. Keindahan visual adalah indah penglihatan panca indera yang diperoleh dari perpaduan atau harmoni berupa susunan bentuk warna. Sedangkan keindahan filosofi atau jiwa adalah rasa indah yang diperoleh karena susunan arti atau lambang yang membuat gambar sesuai dengan paham yang dimengerti.

#### 2.3.3.2.2 *Batik Pesisir*

Memiliki motif atau pola yang tidak menganut pola tradisional melainkan memiliki kebebasan dan kemandirian dalam pengungkapan bentuk dan warna. Berbagai pilihan warna seperti merah, hijau, kuning dan sebagainya dapat diterapkan.

Dalam hal ini batik Kendal termasuk ke dalam jenis batik pesisir, karena batik Kendal merupakan hasil pengembangan dan kreativitas pengrajin yang mendapat pengaruh baik dari Pekalongan. Oleh karena itu motif batik Kendal juga sangat beragam yang kebanyakan mengambil atau mengangkat dari potensi daerah masing-masing sebagai ciri khas batik di daerahnya.

### 2.3.3.3 *Komponen Batik*

Batik memiliki dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Komponen inilah yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menawan. Tanpa perpaduan warna dan garis yang serasi dan selaras, tidak mungkin ada hiasan-hiasan maupun motif dan motif yang sesuai.

#### 2.3.4.1.1 *Warna*

Pada proses pembuatan batik, tentu kita mengenal satu proses yang dinamakan pewarnaan. Sama halnya dengan batik Kendal, proses ini melibatkan satu perlengkapan penting yang disebut pewarna.

##### 2.3.4.1.1.1. *Pewarna Alami*

Pewarna alami adalah pewarna yang digunakan untuk membatik. Pada beberapa tempat pembatikan, pewarna alami ini masih dipertahankan, terutama jika mereka ingin mendapatkan warna-warna yang khas, yang tidak dapat diperoleh dari warna-warna buatan. Segala sesuatu yang alami memang istimewa, dan teknologi yang canggih pun tidak bisa menyamai sesuatu yang alami. Warna alami dapat di dapatkan dari hasil ekstrak tumbuhan. Berikut jenis-jenis tumbuhan yang dipakai sebagai pewarna pada batik Kendal antara lain:

2.3.4.1.1.1.1. *Morinda citrifolia* (Jawa: pace, mengkudu) menghasilkan warna merah dari kulit akar.

2.3.4.1.1.1.2. *Ceriops condolleana* (Jawa: tingi), *Peltopherum pterocarpum* (Jawa: jambal) dan *Cudrania javanensis* (Jawa: tegeran) menghasilkan warna soga

yang dihasilkan oleh tiga jenis tanaman yang digabungkan atau diekstrak bersama-sama antara dicampur menjadi satu dari kayu atau kulit kayunya.

2.3.4.1.1.1.3. Indigo (*Indigofera tinctoria*) tanaman perdu yang menghasilkan warna biru. Bagian tanaman yang diambil adalah daun/ranting.

2.3.4.1.1.1.4. Kelapa (*Cocos nucifera*) bagian yang dijadikan bahan pewarna adalah kulit luar buah yang berserabut (sabut kelapa). Warna yang dihasilkan adalah krem kecoklatan.

2.3.4.1.1.1.5. Teh (*Camelia sinensis*) bagian yang diolah menjadi pewarna adalah daun yang telah tua, dan warna yang dihasilkan adalah coklat.

2.3.4.1.1.1.6. Secang (*Caesalpinia Sapapan Lin*) jenis tanaman keras yang diambil bagian kayu, untuk menghasilkan warna merah. Warna merah adalah hasil oksidasi, setelah sebelumnya dalam pencelupan berwarna kuning.

2.3.4.1.1.1.7. Kunyit (*Curcuma domestica val*) Bagian tanaman yang diambil adalah rimpang, umbi akar, yang menghasilkan warna kuning.

2.3.4.1.1.1.8. Bawang Merah (*Allium ascalonicium L*) Bagian bawang merah yang digunakan sebagai bahan pewarna adalah kulit dan menghasilkan warna jingga kecoklatan.

2.3.4.1.1.2. Pewarna Buatan (Pewarna Sintetis)

Selain pewarna alami, kini para pengrajin batik banyak juga yang menggunakan pewarna sintetis. Selain penggunaannya lebih praktis dan ekonomis, zat pewarna sintetis juga lebih mudah didapatkan di toko-toko bahan batik, toko bahan sablon maupun toko bahan tekstil lainnya.

Beberapa bahan warna sintetis yang digunakan untuk mewarnai batik batik Kendal antara lain sebagai berikut:

#### 2.3.4.1.1.2.1. Naphtol

Zat pewarna sintetis ini digunakan dalam proses pewarnaan dengan teknik celup, terdiri dari dua bagian yang memiliki fungsi berbeda yakni naphtol dasar dan pembangkit warna. Naphtol dasar (*penaphtolan*) biasanya digunakan pertama kali dalam proses pewarnaan, pada pencelupan pertama ini warna belum nampak dalam kain, untuk membangkitkan warna dalam kain dibutuhkan larutan garam *diazonium* sehingga akan memunculkan warna sesuai yang diinginkan. Secara teknis Naphtol tidak bisa larut dalam air, untuk melarutkannya biasanya para perajin menggunakan zat lain seperti kostik soda.

#### 2.3.4.1.1.2.2. Indigosol

Zat warna Indigosol biasa digunakan untuk menghasilkan warna-warna yang lembut pada kain batik, dapat dipakai dengan teknik celup maupun colet (kuas). Proses penggunaan zat warna Indigosol juga hampir sama dengan penggunaan Naphtol, pencelupan dibutuhkan dua kali proses. Proses pertama sebagai pencelupan dasar dan yang kedua untuk membangkitkan warna. Warna akan dapat muncul sesuai yang diharapkan setelah dilakukan oksidasi, yakni memasukkan kain yang telah diberi Indigosol ke dalam larutan asam sulfat atau asam florida (HCl atau H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) ataupun Natrium Nitrit (NaNO<sub>2</sub>).

#### 2.3.4.1.1.2.3. Rapid

merupakan salah satu zat warna yang biasa dipakai untuk membatik dengan teknik colet. Terdiri dari campuran naphtol dan garam diazonium yang

distabilkan. Untuk membangkitkan warna biasanya digunakan asam sulfat atau asam cuka.

Zat pewarna sintetis lainnya yang berfungsi sebagai zat pembantu dalam proses pewarnaan batik diantaranya *caustic soda*, soda abu, TRO (*Turkish Red Oil*), teepol, asam *chloride*, *asamsulfat*, tawas, kapur, obat ijo/air ijo dan minyak kacang.

#### 2.3.4.1.2 Garis

Garis adalah suatu hasil goresan di atas permukaan benda atau bidang gambar. Garis-garis inilah yang menjadi panduan dalam penggambaran pola dalam membatik. Menurut bentuknya, garis dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Garis lurus (tegak lurus, horizontal, dan condong); (b) Garis lengkung; (c) Garis putus; (d) Garis gelombang; (e) Garis zig-zag; (f) Garis imajinatif. Garis-garis inilah yang membentuk motif dan motif batik Kendal sehingga menjadi gambar-gambar yang indah sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa garis-garis yang menjadi panduan ini, tidaklah mungkin terbentuk pola-pola batik yang sesuai. Garis-garis tersebut akan dibentuk dan dikreasikan sesuai dengan motif yang ciptakan pada batik Kendal. Salah satu contoh pada batik Kendal dengan motif Kendil terdapat garis lurus, garis lengkung, garis zigzag, dan garis gelombang. Hasil perpaduan garis-garis tersebut membentuk motif kembang Kendil yang sangat indah.

#### 2.3.3.4 Bagian Motif Batik

Pada sehelai kain batik Kendal, motif dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu:

2.3.4.2.1. *Ornamen Utama*, adalah suatu motif yang menentukan makna motif tersebut. Pemberian nama motif batik tersebut didasarkan pada perlambang yang ada pada ornamen utama ini. Pada batik Kendal, salah satu contoh motif utamanya adalah gambar Kendil, maka motif batik tersebut diberi nama kendil.

2.3.4.2.2. *Isen-isen*, merupakan aneka motif pengisi latar kain dan bidang-bidang kosong motif batik Kendal. Pada umumnya, isen-isen berukuran kecil dan kadang rumit. Dapat berupa titik, garis-garis, ataupun gabungan keduanya. Isen-isen pengisi latar pada batik Kendal antara lain *galaran, rawan, ukel, udar, belara sineret, anam karsa, debundel atau cebong, kelir, kerikil, sisik melik, uceng mudik, kembang jati, dan grigsing*. Sedangkan isen-isen pengisi bidang kosong antara lain *cecek, kembang jeruk, kembang suruh (sirih), kembang cengkeh, sawat, sawut kembang, srikit, keukus, serit dan untu walang*. Pembuatan isen-isen memerlukan waktu yang cukup lama karena bentuknya yang kecil dan rumit membutuhkan ketelitian yang tinggi.

### 2.3.4 Perlengkapan Membatik

Pada proses pembuatan batik, yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah perlengkapan membatik. Ari Wulandari (2011:143) menyebutkan, perlengkapan membatik tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Adapun perlengkapan membatik yang digunakan oleh para pengrajin batik Kendal antara lain sebagai berikut: (1) *Gawangan*; (2) *Bandul*; (3) *Wajan*; (4) *Kompur*; (5) *Taplak*; (6) *Saringan Malam*; (7) *Canting*; (8) *Kain*; (9)

Malam (lilin); (9) *Dingklik* atau tempat duduk; (10) Pewarna yang terdiri dari pewarna alami dan pewarna buatan.

### 2.3.5 Proses Membatik

Ari Wulandari (2011:152) mengatakan, yang diajarkan adalah tata cara membatik dengan benar, dan biasanya menggunakan kain sebar saputangan sebagai percobaan.

Berikut ini adalah proses membatik yang berurutan dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh pengrajin batik Kendal.

#### 2.3.5.1 *Nyorek atau Memola*

*Nyorek* atau *memola* adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan *ngebelat*. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu oleh pengrajin batik Kendal, baru dijiplak sesuai pola di atas kain. Tahapan ini juga dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di baliknya. Proses ini disebut *ganggang*.

#### 2.3.5.2 *Mbathik*

*Mbathik* merupakan tahap berikutnya yang dilakukan oleh para pengrajin batik Kendal dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari *nglowong* (menggambar garis-garis diluar pola) dan *isen-isen* (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk).

### 2.3.5.3 *Nyolet*

*Nyolet* adalah salah satu proses pewarnaan yang dilakukan pengrajin batik Kendal dengan menorehkan pewarna ke motif-motif tertentu yang ingin diwarnai dengan menggunakan alat bantu kuas.

### 2.3.5.4 *Nembok*

*Nembok* yaitu tahap keempat setelah proses *nyolet* (pencoletan). Proses ini dilakukan para pengrajin batik Kendal dengan menutupi motif-motif yang telah melalui proses pencoletan tersebut dengan menggunakan malam panas. Semua motif dilapisi malam yang tebal hingga tidak dapat celah air yang bisa meresap ke bagian motif tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga motif-motif yang telah diberi warna tersebut agar warnanya tidak pudar atau rusak.

### 2.3.5.5 *Nyelup*

*Nyelup* adalah proses yang dilakukan oleh para pengrajin batik Kendal dengan cara pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna (alami atau sintetis) secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna dasar yang diinginkan.

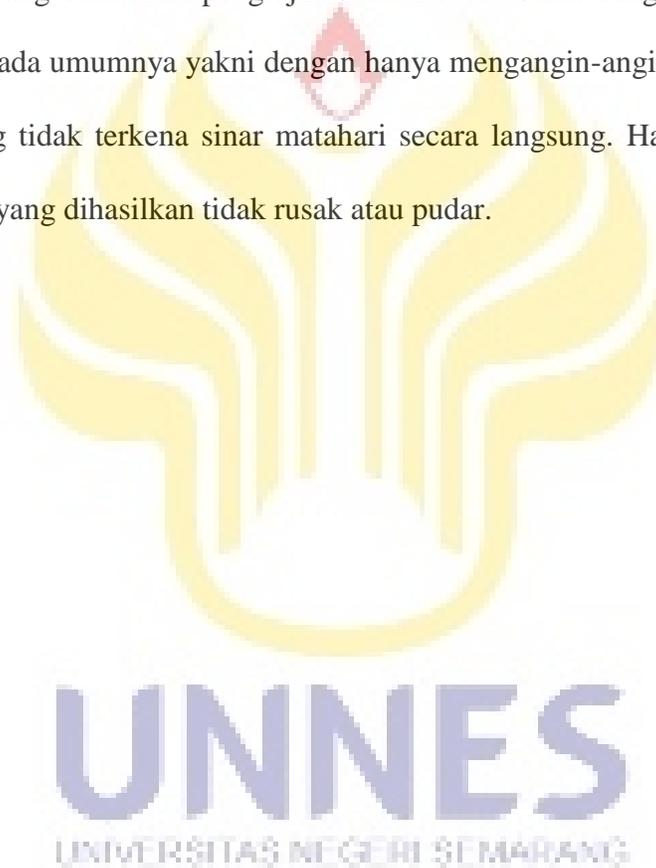
### 2.3.5.6 *Nglorot*

*Nglorot* merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering. Proses membuat batik memang cukup lama. Proses awal hingga proses akhir bisa

melibatkan beberapa orang, dan penyelesaian suatu tahapan proses juga memakan waktu. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika batik tulis berharga cukup tinggi.

#### 2.3.5.7 *Menjemur*

Setelah kain tersebut melalui proses pelorotan, selanjutnya dijemur. Teknik menjemur yang dilakukan pengrajin batik Kendal sama dengan teknik menjemur kain batik pada umumnya yakni dengan hanya mengangin-anginkan kain tersebut di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar warna yang dihasilkan tidak rusak atau pudar.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah makna filosofi yang terkandung di dalam motif-motif batik Kendal terdiri dari makna dalam konteks religi, etika, estetika dan filosofi. Makna dalam konteks religi didapat dari adanya unsur keagamaan dan keyakinan masyarakat setempat yang digambarkan melalui motif-motif antara lain: daun Kendal, kendil, keris, daun dan pohon Jambe, Kecubung hitam, daun Sembung, alam semesta, dan pesona laut. Makna dalam konteks etika menceritakan tentang perilaku baik dan buruk manusia yang digambarkan melalui motif cabai, bunga Sepatu, dadahan bambu, ganggang, truntum, dan bunga beras padi. Makna dalam konteks estetika menyampaikan keindahan secara individual, gagasan kreatif, seni kolektif dan keindahan yang mengandung unsur nilai ekonomi yang digambarkan melalui motif-motif antara lain: daun dan bunga Tembakau, sekarjagad Gardenia, bunga Wijaya Kusuma, Melati, sekarjagad Cepiring, kembang setaman, jati semi, pring sedapur, semanggi, daun dan bunga cengkeh, Mete, parang kembang, cikalán, teratai, buah naga, daun sawi, anggrek bulan, sekarjagad gula aren, bunga kol, dan tabag bambu. Makna dalam konteks filosofi yang terdapat pada motif batik Kendal yang mengandung unsur sejarah, asal usul bentuk motif dan makna dari segi warna yang digambarkan

melalui motif tapal kuda, lurik, abangan, gunung, parang seno, torso, dan Linggoyoni.

## 5.2. Saran

- 5.2.1 Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang berkriteria terendah adalah indikator makna dalam konteks etika yang memperoleh kriteria kadang-kadang. Disarankan para pengrajin untuk lebih kreatif dalam mengembangkan motif dengan makna filosofi yang mengandung konteks etika agar makna filosofi motif batik Kendal lebih banyak menyampaikan pesan moral yang baik bagi para konsumen batik Kendal.
- 5.2.2 Kandungan makna filosofi motif batik Kendal pada indikator makna dalam konteks religi, konteks estetika dan konteks filosofi sudah berkriteria sering, namun para pengrajin tetap lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan motif serta makna filosofi batik Kendal agar motif batik Kendal lebih kaya akan pesan, harapan pada konteks religi, estetika dan filosofi serta keindahan motifnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1998. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari. 2016. “wawancara tentang Motif batik H. Syafi’I”. Kaliwungu. Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016.
- Asmiati. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Puspo Kanthil”. Kendal. Pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016.
- Bahaduri, B. A. 2009. *Garis Waktu Batik Indonesia*. <http://dgi-indonesia.com/garis-waktu-batik-indonesia/>. 12 Maret 2015 (13:04)
- Budiman, A. A. 2012. *Pemahaman Kritis Komponen Agama*. <http://ahmadariefb.blogspot.co.id/2012/11/pemahaman-kritis-komponen-agama.html>. 13 Maret 2016 (07.14)
- Cici, S. 2009. *Mix and Match Busana Batik XL untuk berbagai Kesempatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deden, D. 2009. *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Dharmojo. 2005. *Sistem Simbol dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hidayah, S. 2016 “Wawancara tentang Motif batik SH Kalibodri”. Pegandon. Pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2016.
- Hiyoto. 2015. *Ragam Warna*. <http://www.edupaint.com/warna/ragamwarna>. 1 Maret 2016 (20:05)
- Kinanthi. 2012. *Filosofi Batik dan Motif Batik*. <http://nisyacin.blogdetik.com/2012/09/09/filosofi-batik-dan-motif-batik>. 13 Maret 2016 (09.05)
- Lestari, S. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Jambe Kusuma”. Patebon-Kendal. Pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016.
- Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, E. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Witro”. Weleri. Pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2016.
- Puspitanti, E. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Sekarwangi”. Cepiring. Pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016.

- Shafa. 2014. Sebutkan Sifat Warna dalam Seni Lukis. <http://www.brainly.co.id/tugas/1039128>. 1 Maret 2016 (09:30)
- Sugeng, P.O. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Langgeng”. Kendal. Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukirman. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Gardenia”. Kendal. Pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2016.
- Tatit, H. 2015. *Pengertian Makna Kata*. <http://sastraindonesia.blogspot.com/p/pengertian-makna-kata.html>. 4 Mei 2015 (07:22)
- Tedjowati. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Tedjo Kusumo”. Brangsong-Kendal. Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016.
- Tim Pengurus Batik Nusantara. Tanpa tahun. About Batik Nusantara. [http://indonesia.gunadarma.ac.id/batik/index.php?option=com\\_content&view=article&id=191&Itemid=231](http://indonesia.gunadarma.ac.id/batik/index.php?option=com_content&view=article&id=191&Itemid=231). 29 April 2015 (12:09)
- Tim Redaksi Wikipedia. 2005. Ragam Hias. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ragam\\_hias](https://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias). 24 Februari 2016 (16:22)
- Wahyu, W. 2006. *Berani Menulis Artikel Babak Baru Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, A. 2011. *BATIK NUSANTARA: Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zachroni. 2016. “Wawancara tentang Motif batik Linggo”. Boja. Pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016.
- Yuswantoko. 2015. “Wawancara tentang batik Kendal. Kendal. Pada hari Kamis tanggal 10 September 2015.